

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN DARING VIRTUAL DENGAN MEDIA/PLATFORM GOOGLE CLASSROOM PADA MASA PANDEMI COVID-19

MOSES RIKU

SMA Negeri 1 Wolowae

e-mail: rikumoses@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan best practice ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran daring virtual dengan media/platform Google Classroom pada masa pandemi Covid-19. Subjek penulisan best practice ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 24 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penulisan best practice ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan informasi hasil belajar siswa menggunakan teknik pemberian tes. Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran daring virtual dengan media/platform Google Classroom terdiri dari enam tahapan yang meliputi: (1) penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) penyiapan modul/bahan pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (3) pengunggahan modul/bahan pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada peserta didik melalui media/platform Google Classroom; (4) pelaksanaan dan pengerjaan tugas-tugas pembelajaran oleh peserta didik; (5) pengunggahan dan pengiriman kembali hasil /tugas pembelajaran oleh siswa melalui media/platform Google Classroom menggunakan handphone ataupun laptop/PC; dan (6) pemeriksaan hasil belajar /tugas pembelajaran peserta didik disertai pemberian umpan balik. Implementasi pembelajaran daring virtual dengan media/platform Google Classroom pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae. Pada pembelajaran dengan materi Teori Atom diperoleh hasil belajar siswa meningkat dari 70,83 % pada pembelajaran awal menjadi 87,50 % dengan pembelajaran kelas virtual menggunakan media/platform Google Classroom. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16,67%. Oleh karena itu pembelajaran kelas virtual menggunakan media/platform Google Classroom dapat menjadi solusi dan merupakan salah satu alternatif pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring/virtual, Google Classroom.

ABSTRACT

The writing of this best practice aims to describe improving student learning outcomes through virtual online learning with the Google Classroom media/platform during the Covid-19 pandemic. The subject of this best practice writing is the students of class X IPA SMA Negeri 1 Wolowae for the academic year 2020/2021 totaling 24 people consisting of 6 boys and 18 girls. The writing of this best practice uses a descriptive method by collecting information on student learning outcomes using the technique of giving tests. The learning strategy carried out in virtual online learning with the Google Classroom media/platform consists of six stages which include: (1) preparation of the Learning Implementation Plan (RPP); (2) preparation of learning modules/materials and Student Worksheets (LKPD); (3) uploading learning modules/materials and Student Worksheets (LKPD) to students via the Google Classroom media/platform; (4) the implementation and execution of learning tasks by students; (5) uploading and re-sending of learning results/tasks by students via the Google Classroom media/platform using mobile phones or laptops/PCs; and (6) examination of student learning outcomes / learning assignments accompanied by providing feedback. The implementation of virtual online learning with the Google Classroom media/platform during the Covid-19 pandemic can improve the learning outcomes of class X science students at SMA Negeri 1 Wolowae. In learning with Atomic Theory material, student learning outcomes

increased from 70.83% in the initial learning to 87.50% with virtual classroom learning using the Google Classroom media/platform. This shows that there is an increase in student learning outcomes by 16.67%. Therefore, virtual classroom learning using the Google Classroom media/platform can be a solution and is one of the learning alternatives during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Online/virtual Learning, Google Classroom.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sistem pendidikan di negara itu sendiri. Ketika proses pendidikan di suatu negara berjalan dalam situasi normal sudah tentu bangsa atau negara tersebut menjadi maju. Pandemi Covid-19 telah membuat pendidikan di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia menjadi pincang. Pendidikan dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka di kelas selama masa pandemi pada semua jenjang mulai dari tingkat TK/RA sampai Perguruan Tinggi nyaris mengalami kelumpuhan.

Mengatasi masalah pandemi Covid-19, Kementerian pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa tanggap darurat penyebaran virus Covid-19. Dalam surat edaran dinyatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/ virtual atau dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa selama masa pandemi Covid-19 (Kemendikbud,2020).

Dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan maka berbagai upaya dilakukan guru untuk mengatasi masalah pembelajaran. Dengan tidak terjadinya proses pembelajaran tatap muka secara langsung menyebabkan pengalaman belajar siswa terhadap materi pembelajaran mengalami kemunduran. Dalam mengatasi masalah proses pembelajaran selama masa darurat pandemi Covid-19 salah satu model pembelajaran yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya adalah model pembelajaran blended learning. Model pembelajaran ini jika dilakukan secara optimal pada masa darurat pandemi Covid-19 dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Hamela & Salim,2021).

Selain model pembelajaran blended learning pembelajaran dalam jaringan (daring) virtual dengan media/platform *Google Classroom* dapat mengatasi masalah pembelajaran selama masa darurat pandemi Covid-19. Berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah banyak membantu kehidupan manusia termasuk mengatasi masalah proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran dengan media/platform *Google Classroom* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan akses/jaringan internet selama pelaksanaan proses pembelajaran.

Para pendidik baik dosen maupun guru telah memanfaatkan berbagai media/ platform berbasis jaringan untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran daring virtual selama masa pandemi Covid-19. Media/platform dimaksud antara lain *Google Classroom*, rumah belajar dan atau media/platform lain dalam bentuk video konferens seperti *Google meeting* maupun *Zoom meeting*. Media/platform *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi yang dirancang untuk mempermudah interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan media/platform seperti *Google Classroom* sangat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat (Hardiyana, 2015).

Sebelum menerapkan pola pembelajaran menggunakan media/platform *Google Classroom* menjelang masa darurat pandemi Covid-19 pembelajaran di sekolah pada umumnya dan pembelajaran kimia pada khususnya mengalami banyak kekurangan. Proses pembelajaran berjalan kurang baik sebagaimana mestinya disebabkan kehadiran siswa yang tidak memadai. Untuk meminimalisir resiko pembelajaran yang terjadi maka guru berusaha dengan mengunjungi rumah siswa (home visit) untuk memberikan pembelajaran secara terbatas ataupun untuk memberikan tugas-tugas pembelajaran lainnya.

Dengan diberlakukannya pembelajaran menggunakan media/platform *Google Classroom* tugas guru menjadi lebih ringan dan lebih efektif. Siswa juga merasa lebih mudah dalam proses pembelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Aplikasi *Google Classroom* memang telah dirancang untuk dapat memberikan ruang atau kesempatan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada para peserta didik (Afrianti, 2018). Pembelajaran model daring virtual memang memiliki keuntungan bagi siswa. Siswa diberi ruang yang lebih luas dan lebih luwes dalam menemukan konsep/materi pembelajaran ataupun tugas-tugas lainnya. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring virtual pada masa pandemi Covid-19 dirasa sudah cukup baik dan efektif (Suhada, dkk., 2020).

Dengan diberlakukannya model pembelajaran daring virtual pada SMA Negeri 1 Wolowae selama masa pandemi Covid-19 setidaknya telah membantu meringankan tugas seorang guru. Guru menjadi lebih mudah merencanakan dan membuat tugas-tugas pembelajaran karena memiliki banyak waktu (bekerja dari rumah). SMA Negeri 1 Wolowae dalam proses pembelajaran keseharian baik sebelum maupun sesudah diberlakukannya pembelajaran daring virtual telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Selama masa pandemi Covid-19 materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 sedikit mengalami pengurangan disesuaikan dengan kurikulum 2013 masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran menggunakan media/platform *Google Classroom* yang berlaku untuk semua warga sekolah di kalangan SMA Negeri 1 Wolowae selama masa pandemi Covid-19 dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Walaupun dengan hanya melakukan pembelajaran dari rumah namun model pembelajaran daring virtual menggunakan media/platform *Google Classroom* sangat membantu proses pembelajaran pada SMA Negeri 1 Wolowae. Hal ini sejalan dengan pendapat Hammi (2017) pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media/platform *Google Classroom* dapat memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. Media /platform *Google Classroom* dapat menjadi sarana dalam mendistribusikan tugas pembelajaran kepada siswa. Siswa juga dengan sangat mudah mengumpulkan tugas-tugas belajarnya.

Aspek-aspek yang terkait dengan pembelajaran daring virtual dengan media/platform *Google Classroom* tentu tidak semuanya terungkap dalam best practice ini. Dalam best practice ini peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yakni pada peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran secara daring virtual menggunakan media/platform *Google Classroom*. Materi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran dengan media/platform *Google Classroom* adalah Teori Atom.

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penulisan best practice ini adalah; apakah pembelajaran daring virtual dengan media/platform *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Dengan demikian tujuan penulisan best practice ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Model Atom melalui model pembelajaran daring virtual dengan media/platform *Google Classroom*.

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penulisan best practice ini adalah: (1) perlu adanya pembelajaran daring virtual dengan media/platform *Google Classroom* selama masa pandemi Covid-19; (2) media/platform *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19; (3) penggunaan media/platform *Google Classroom* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis elektronik (*e-Learning*).

METODE PELAKSANAAN

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran tatap muka di sekolah SMA Negeri 1 Wolowae tidak dapat dilaksanakan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA semester pertama khususnya pada materi Teori Atom maka dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran daring virtual menggunakan media/platform *Google Classroom*. Penggunaan media/platform *Google Classroom* untuk pembelajaran merupakan

salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan hanya belajar atau bekerja dari rumah siswa dan guru tetap mengedepankan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan media/platform *Google classroom* dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2020/2021 bertempat di SMA Negeri 1 Wolowae. Metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran kelas daring virtual dengan media/platform *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk kelas maya. Adapun tampilan awal aplikasi *Google Classroom* dapat dilihat pada gambar berikut 1.



Gambar 1. Tampilan awal aplikasi *Google Classroom*

Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model daring virtual menggunakan media/platform *Google Classroom* secara ringkas antara lain; (1) guru membuat kelas maya dengan media/platform *Google Classroom* dan mengundang siswa untuk bergabung di *google kelas*; (2) melalui *Google Classroom* guru memberikan semua informasi seperti jadwal pembelajaran dan informasi lainnya kepada siswa, (3) guru memberikan materi pembelajaran disertai petunjuknya, (4) guru memberikan lembar kerja (LKPD), (5) guru menyampaikan/mengingatkan siswa untuk belajar, (6) siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan hasil pembelajaran sesuai tenggat waktu di *google kelas*.

Pada model pembelajaran daring virtual menggunakan media/platform *Google Classroom* dipelajari dua kompetensi dasar. Kedua kompetensi dasar dimaksud adalah kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan. Kedua kompetensi dasar ini diajarkan dalam satu kesatuan. Kompetensi dasar yang pertama berupa aspek pengetahuan yakni *kompetensi dasar 3.2 menganalisis perkembangan model atom mulai dari model atom Dalton, Thomson, Rutherford, Bohr dan Mekanika Gelombang*. Kompetensi Dasar kedua berupa aspek keterampilan yakni *kompetensi dasar 4.2 menjelaskan fenomena alam atau hasil percobaan menggunakan model atom*.

Tujuan yang diharapkan dari model pembelajaran berbasis *discovery based learning* menggunakan media/platform *Google Classroom* secara daring virtual adalah peserta didik dapat menganalisis perkembangan model atom mulai dari model atom Dalton, Thomson, Rutherford, Bohr dan model atom mekanika gelombang. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka pada pembelajaran daring virtual menggunakan media/platform *Google Classroom* digunakan peralatan berupa komputer, laptop/PC atau android juga jaringan/koneksi internet yang cukup. Materi pembelajaran adalah Teori Atom yang disajikan dalam bentuk modul disertai LKPD dan lembar penilaian diri untuk mengukur penguasaan materi. Semua materi diupload dan dikirim kepada siswa melalui media/platform *Google Classroom*.

Dalam pembelajaran daring virtual menggunakan media/platform *Google Classroom* siswa dinyatakan berhasil atau tuntas belajar pada pembelajaran materi Teori Atom jika telah mencapai nilai standar minimal 75 sebagaimana standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah dan secara klasikal telah mencapai 85%. Adapun rumus yang digunakan adalah jumlah siswa yang telah tuntas belajar dibagi jumlah siswa seluruhnya dikalikan 100%. Suatu penelitian pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil atau selesai apabila persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal sekurang-kurangnya telah mencapai 85 % (Trianto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae pada materi Teori Atom sebelum dilakukan pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google classroom* dilaksanakan adalah nilai rata-rata 60,50 dengan persentase ketuntasan mencapai 58,33%. Nilai hasil belajar siswa ini diperoleh pada pembelajaran tatap muka terbatas melalui kunjungan rumah (home visit). Setelah ada kesepakatan dengan dewan guru agar pembelajaran dilakukan dengan sistem daring maka dibentuk kelas maya yakni *Google classroom*.

Pada awal pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google classroom* jumlah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae yang mengikuti pembelajaran pada materi Teori Atom berjumlah 24 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Tampilan awal jumlah siswa pada pembelajaran dengan media/platform *Google Classroom* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Akun Guru dan Jumlah siswa X/ IPA pada *Google classroom*

Dari jumlah tersebut ada sebanyak 7 orang siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar secara individu yaitu mereka yang memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan siswa yang telah memenuhi ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 17 orang. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka teknik kunjungan rumah (home visit) maka pada pembelajaran dengan model daring virtual menggunakan media/platform *Google classroom* terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu mencapai 70,83 %. Hasil pembelajaran yang diperoleh belum mencapai standar ketuntasan belajar disebabkan belum mencapai 85 % secara klasikal. Berkat usaha yang terus dilakukan guru pada pembelajaran daring virtual menggunakan platform *Google classroom* maka nilai hasil belajar siswa akhirnya dapat mencapai 87,50 % secara klasikal. Sampel nilai beberapa siswa Kelas X IPA pada pembelajaran dengan media/platform *Google classroom* dapat dilihat pada gambar 2.

X IPA- Kimia 2020/2021 Moses Riku, S.Pd		26 Agu 20...
Urutkan berdasarkan nama depan		TEORI ATOM dari 100
	Nofrianti Kemba	90
	Ocha Safitri	88
	RIZALDY ALFARIZI	80 Selesai, terlam...
	Rosari Murniati Ia	89
	Silvia Kristiana Bupu	80 Selesai, terlam...

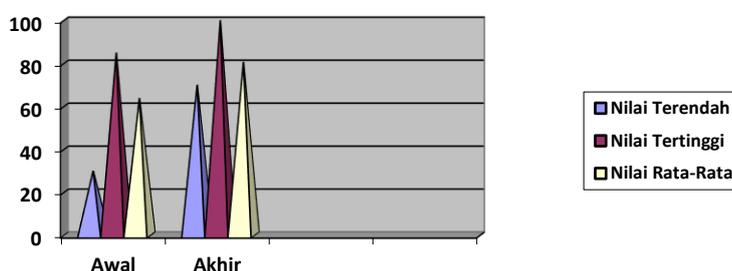
Gambar 2. Tampilan sampel nilai siswa pada *Google classroom*

Perbandingan hasil belajar siswa selama pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google classroom* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar siswa selama pembelajaran

No.	Nilai	Pembelajaran 1 (Awal)	Pembelajaran 2 (Akhir)
1.	Tertinggi	30	70
2.	Terrendah	85	100
3.	Rata-rata	65,83	80,63
4.	Prosentase ketuntasan	70,83	87,50

Hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae pada pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google classroom* pada tahapan pembelajaran pertama (awal) dibandingkan dengan tahapan pembelajaran kedua (akhir) disajikan dalam grafik 1.



Gambar 3. Grafik Hasil belajar siswa pada pembelajaran awal dan akhir

Pembahasan

Pandemi Covid-19

Menurut Wikipedia, pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (*SARS-CoV-2*). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Penyakit Covid-19 tergolong penyakit menular dengan gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis.

Dampak penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) sangat dirasakan hampir sebagian besar penduduk dunia, demikian halnya di Indonesia. Setidaknya terdapat tiga potensi dampak sosial negatif Pandemi Covid-19 yang dapat mengancam peserta didik seperti putus sekolah, penurunan capaian hasil belajar dan resiko eksternal serta kekerasan pada anak.

Dampak pandemi Covid-19 juga sangat dirasakan oleh warga SMA Negeri 1 Wolowae. Pembelajaran tatap muka yang sebelumnya berjalan normal menjadi terhenti. Pada awalnya pihak sekolah terus berupaya agar pembelajaran tetap dilaksanakan yakni dengan jalan melakukan kunjungan rumah (*home visit*). Namun teknik/ model pembelajaran seperti ini tidak menjamin proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Setelah dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah (Kemendikbud) yang mewajibkan siswa belajar dari rumah maka pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Wolowae pun dilaksanakan dengan model/sistem pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau sistem dalam jaring (*daring*) virtual (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran Daring/Virtual

Perubahan tingkah laku terhadap diri seseorang dapat diukur secara akurat dari hasil belajar yang dia peroleh baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun aspek sikap. Ketiga aspek tersebut akan tercapai apabila terjadi proses pembelajaran yang memadai, intensif dan berkesinambungan. Pandemi Covid-19 telah membuat proses pembelajaran tatap

muka menjadi terhenti. Jalan keluar yang ditempuh adalah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran dalam jaringan (daring) virtual.

Pembelajaran daring/virtual merupakan salah satu model pembelajaran berbasis web yang membutuhkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring/virtual sering disebut juga pembelajaran online. Proses pembelajaran daring/virtual dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Menurut Kitao dalam Sutrisno (2020) pembelajaran online merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan komputer. Pembelajaran dilakukan dengan teknik saling terkoneksi antara jaringan komputer yang satu dengan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Pembelajaran dengan menggunakan model daring/virtual pada SMA Negeri 1 Wolowae dilakukan dengan memanfaatkan Hand Phone (HP)/Android. Semua siswa diwajibkan memiliki HP/android. Siswa boleh menggunakan HP/android milik orang tua mereka masing-masing namun dengan email dan akunnya sendiri.

Google Classroom

Setelah ditetapkan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 menggunakan pembelajaran jarak jauh maka salah satu pilihan yang dilakukan pihak sekolah adalah melaksanakan pembelajaran kelas virtual menggunakan media/platform *Google Classroom*. *Google Classroom* atau *Classroom Google* merupakan produk dari perusahaan ternama, *Google*. Platform *Google Classroom* biasa digunakan untuk proses pembelajaran dalam jaringan (daring). *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan guru untuk membuat area kelas secara online.

Menurut Rosidah (2020) guru bisa membuat kelas maya dan mengajak siswa untuk bergabung dalam kelas. Melalui media/platform *Google Classroom* guru dapat memberikan informasi terkait proses pembelajaran, penjadwalan tugas maupun penjadwalan pengumpulan tugas-tugas pembelajaran. Media/platform *Google Classroom* sangat membantu dan memudahkan guru serta siswa dalam pembelajaran. Guru ataupun siswa dapat mengirimkan data berupa teks, pesan grafis maupun pesan suara/video. Aplikasi *Google Classroom* juga sangat simpel/ sederhanan sehingga mudah digunakan. Media/platform *Google Classroom* memiliki kemampuan menyimpan data serta mempunyai tingkat keamanan yang tinggi. Aplikasi ini dapat diakses melalui Personal Computer (PC) maupun melalui media android/smartphone yang memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja.

Adapun langkah yang dilakukan guru dalam membuat kelas maya dengan media/platform *Google Classroom* adalah sebagai berikut: (1) masuk ke situs *Google Classroom* menggunakan smartphone atau PC/laptop; (2) pilih akun yang akan digunakan dan klik lanjutkan; (3) klik ikon yang ada di sudut kanan atas; (3) pilih buat kelas jika guru ingin membuat kelas atau gabung kelas jika ingin bergabung kelas (siswa). Jika kelas sudah dibuat maka langkah selanjutnya adalah mengikuti pilihan menu yang ada di dalam vitur *Google Classroom*. Berdasarkan langkah-langkah di atas maka guru membuat kelas maya untuk beberapa kelas yang diampuh baik kelas peminatan maupun kelas lintas minat. Tampilan sampel kelas maya pada *google Classroom* beberapa kelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Cuplikan gambar kelas maya di *Google Classroom*.

Sedangkan cuplikan/tampilan gambar kelas X IPA yang telah dibuat dengan kode kelas *zgbknh3* dan akun guru mata pelajaran dapat dilihat pada gambar 4.

X IPA- Kimia 2020/2021

Moses Riku, S.Pd

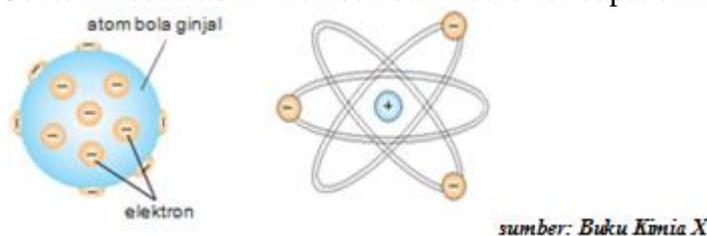


Gambar 4. Tampilan Kelas X / IPA dan kode kelas pada Google Classroom.

Kode kelas yang ditampilkan dalam gambar di atas (*zgbknh3*) dikirim kepada semua siswa melalui WA group. Selanjutnya siswa memasukkan kode tersebut pada akunnya dan secara otomatis bergabung di Google Classroom setelah dilakukan konfirmasi.

Teori Atom

Tori atom merupakan salah satu materi pembelajaran kimia kelas X sebagaimana termuat dalam kurikulum 2013 tingkat SMA/MA. Materi ini memuat teori-teori tentang atom menurut beberapa ahli. Siswa terkadang sulit memahami materi teori/model atom jika diajarkan secara langsung tanpa simulasi atau bantuan alat peraga. Materi teori atom yang di dalamnya berisikan model –model atom semestinya diajarkan kepada siswa dengan teknik simulasi/peragaan. Contoh model atom Thomson dan Rutherford dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar. 5 Model atom menurut Thomson dan Rutherford

Model atom menurut Thomson bisa diperagakan/disimulasikan dengan menggunakan roti kismis atau sejenisnya. Begitupun model atom menurut Rutherford yang berbentuk lintasan berdimensi tiga semestinya dibantu/disimulasikan menggunakan soft ware *phET*.

Pada pembelajaran jarak jauh / sistem daring virtual seorang guru tentunya tidak dapat memberikan peragaan/simulasi secara langsung kepada siswa. Model pembelajaran jarak jauh/daring virtual menggunakan media/platform Google Classroom akan sangat membantu siswa dalam memahami materi seperti Teori Atom. Materi pembelajaran yang diberikan tidak hanya dalam bentuk file-file atau modul melainkan juga dalam bentuk soft ware/ video pembelajaran. Model pembelajaran pun bisa dikembangkan sendiri oleh siswa dengan bersumber pada pembelajaran berbasis you tube. Tampilan proses pembelajaran dengan materi Teori Atom yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Tampilan proses pembelajaran di Google Classroom.

Hasil Belajar

Pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google Classroom* dilakukan pertama kali sejak berdirinya lembaga SMA Negeri 1 Wolowae dan menjadi sejarah bagi sekolah. Semenjak diberlakukannya masa darurat pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung tidak dapat dilaksanakan. Teknik pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran siswa dan guru belajar dan bekerja dari rumah. Pembelajaran yang dilakukan sesungguhnya tidak mengurangi makna pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas.

Menurut Suprijono dalam Sutrisno (2020) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola perbuatan yang dihasilkan baik berupa nilai kognitif, sikap-sikap, keterampilan intelektual maupun berupa informasi verbal lainnya. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik dalam Sutrisno, 2020).

Model pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google Classroom* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu proses pembelajaran dapat membentuk karakter/sikap siswa walaupun tidak langsung berhadapan dengan guru. Slameto (2015) berpendapat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar maka penggunaan alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan cara belajar siswa. Alat ataupun media pembelajaran yang kurang mendukung proses pembelajaran dapat menyebabkan siswa sulit menerima materi pembelajaran.

Pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google Classroom* dilakukan pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae semester satu tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 24 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Hasil pembelajaran dengan media/platform *Google Classroom* menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dari 58,33% menjadi 70,83%. Pada proses pembelajaran akhir dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media/platform *Google Classroom* hasil belajar siswa meningkat mencapai 87,50%.

Peningkatan hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Pada awal tahun pelajaran 2020/2021 sebelum diberlakukannya masa tanggap darurat Covid-19 pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka terbatas dengan teknik kunjungan rumah (*home visit*). Proses pembelajaran saat *home visit* dapat dilihat dalam gambar 7.



Gambar 7. Sampel proses pembelajaran saat kunjungan rumah.

Pada pembelajaran dengan teknik tatap muka terbatas saat home visit diperoleh hasil belajar siswa mencapai 58,33%. Banyak siswa yang tidak mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Tidak tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setelah dianalisis diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran kunjungan rumah (*home visit*) kebanyakan siswa tidak siap dalam menerima materi pembelajaran. Tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan secara maksimal dengan alasan tidak paham materi pembelajaran. Sebagian siswa merasa kikuk dan kurang nyaman dengan kehadiran guru saat kunjungan rumah.

Dari aspek pendidik; guru mengalami kesulitan menyampaikan materi secara utuh kepada siswa karena keterbatasan/minimnya waktu pembelajaran dan jumlah siswa yang tidak memenuhi syarat saat home visit. Guru juga sulit mengumpulkan siswa untuk pembelajaran karena sebagian orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran dalam bentuk rombongan /bersama-sama dengan alasan takut terjangkit/kena Covid-19. Pembelajaran dengan teknik kunjungan rumah (*home visit*) berlangsung selama kurang lebih satu bulan yakni mulai pertengahan bulan juli sampai pertengahan bulan Agustus 2020. Atas dasar kesepakatan dewan guru dan persetujuan orang tua/wali siswa (komite sekolah) bersama tim satgas Covid-19 tingkat kecamatan (sesuai zona) maka pembelajaran dilakukan secara daring.

Pada rapat yang dihadiri oleh perwakilan komite bersama dewan guru disepakati proses pembelajaran menggunakan sistem daring melalui media/platform Google Classroom. Semua guru diberikan IHT/latihan singkat selama sehari tentang teknik dan penggunaan media/platform Google Classroom. Informasi model pembelajaran Google Classroom pun disampaikan kepada orang tua/wali dan siswa melalui wali-wali kelas dan tim yang dibentuk pihak sekolah. Wali kelas bersama tim melakukan kunjungan rumah (*home visit*) dengan tetap memperhatikan dan mematuhi protokoler kesehatan. Adapun tujuan kunjungan rumah adalah memberikan penjelasan kepada orang tua/wali dan anaknya mengenai teknik pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom. Tugas orang tua adalah mengontrol proses pembelajaran anaknya dengan mengecek secara berkala tugas belajar pada aplikasi Google Classroom tentang kemajuan belajar anak.

Pada pembelajaran kelas virtual dengan media/platform Google Classroom terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 70,83 % . Hasil yang diperoleh pada pembelajaran ini masih belum optimal. Hal ini disebabkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat berkaitan dengan teknologi informatika media/platform Google Classroom masih beragam. Memang ada beberapa siswa dengan mudah mengoperasikan aplikasi Google Classroom namun ada sebagian siswa perlu mendapat bantuan guru. Selain itu hampir semua siswa belum *familiar* dengan pembelajaran kelas daring/virtual menggunakan media/platform Google Classroom. Walaupun demikian namun hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan pada pembelajaran kelas virtual dengan media/platform Google Classroom. Hal ini disebabkan karena siswa telah diberikan ruang waktu yang cukup/lebih banyak untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Sampel cuplikan gambar hasil pembelajaran siswa melalui video dengan media/platform Google Classroom dapat dilihat pada gambar 8.

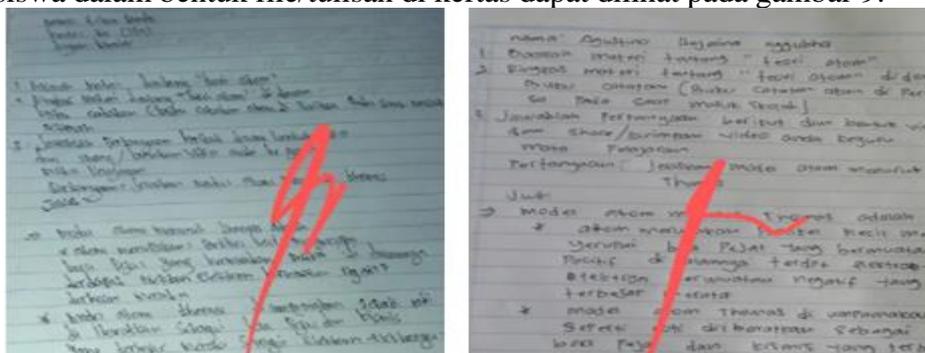


Gambar 8. Sampel cuplikan gambar proses pembelajaran.

Dari aspek kesiapan guru; pada pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google Classroom*, guru belum menyiapkan materi pembelajaran secara baik. Guru masih lebih fokus menyiapkan LKPD dan membuat tugas mandiri yang nantinya dikirimkan kepada siswa melalui *Google Classroom*. Komunikasi antara guru dan siswa selama pembelajaran hampir tidak berjalan optimal. Guru hanya memberikan informasi berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa pada hari itu di awal proses pembelajaran melalui WhatsApp (WA) dan chattingan.

Faktor lain yang menyebabkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan media/platform *Google Classroom* adalah siswa sudah lebih intens dalam berkomunikasi dengan guru baik melalui chattingan di *Google Classroom* maupun melalui WhatsApp (WA). Usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pun terus dilakukan. Guru menyiapkan materi jauh-jauh hari sebelum pembelajaran dimulai. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat secara lebih ringkas dan mudah dipahami oleh siswa.

Walaupun demikian masih juga terdapat siswa yang dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan disebabkan faktor tempat tinggal yang sulit diakses jaringan internet. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan video terjadi putusnya akses/jaringan internet. Kepada siswa/i yang demikian guru memberikan toleransi dengan mengirimkan jawaban dalam bentuk tulisan/file yang dikirim melalui *Google Classroom*. Gambar cuplikan pekerjaan siswa dalam bentuk file/tulisan di kertas dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Cuplikan sampel pekerjaan siswa dalam bentuk file.

Dampak pandemi Covid-19 telah meluluhlantakan perekonomian masyarakat ekonomi lemah terutama kaum orang-orang kecil. Peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu seakan tidak berdaya membiayai pendidikan anak-anak mereka. Pembelajaran dengan model daring/virtual *Google Classroom* setidaknya membutuhkan pulsa untuk bisa akses ke jaringan internet. Banyak anak sekolah kesulitan dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 karena ketiadaan pulsa dan bahkan ada yang tidak memiliki Hand Phone (HP)/Andoid. Kebijakan yang dilakukan adalah sekolah memfasilitasi siswa/i tersebut dan memberlakukan potongan/diskon terhadap iuran/sumbangan komite/orang tua kepada seluruh siswa.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google Classroom* pada penelitian ini mencapai standar ketuntasan secara klasikal 87,50 %. Penelitian ini dapat dikatakan telah selesai karena secara teoritis telah mencapai standar ketuntasan yang diisyaratkan yakni 85% secara klasikal. Sudah tentu hasil pembelajaran kelas virtual dengan media/platform *Google Classroom* yang dicapai tidak terlepas dari peran guru dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak hanya persiapan untuk proses pembelajaran seperti penyiapan modul pembelajaran, LKPD dan tugas mandiri namun dalam pembelajaran guru lebih cepat merespon chattingan siswa berkaitan dengan kesulitan mengerjakan tugas pembelajaran. Guru memberikan respon balik dengan memberikan komentar dan juga cara-cara menyelesaikan tugas dalam bentuk file dan dikirim kepada siswa. Pada pembelajaran dengan model daring virtual menggunakan media/platform *Google Classroom* jumlah siswa yang bertanya kepada guru melalui chattingan maupun telepon seluler

dan media Whatsapp semakin banyak.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran model daring/virtual dengan media/platform Google Classroom diperoleh hasil sudah sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yakni adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan kelas virtual dengan media/platform Google Classroom. Wilandari (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang diakses melalui kelas virtual Google Classroom dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian sejenis juga telah dilakukan peneliti lain sebelumnya menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang diakses melalui kelas virtual Google Classroom mendapatkan respon positif dari para peserta didik/mahasiswa. Faktor yang mendukung adalah waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dalam memperdalam materi pembelajaran. Selain itu media pembelajaran mudah diakses kapanpun dan dimana saja selama terkoneksi/terhubung dengan jaringan internet (Ashoumi & Shobirin, 2019).

Dengan demikian berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh maka pembelajaran dengan media/platform Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae semester satu pada tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pembelajaran kelas virtual dengan media/platform Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Wolowae. Pembelajaran kelas virtual dengan media/platform Google Classroom mampu meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wolowae khususnya materi Teori Atom. Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran dengan media/platform Google Classroom secara klasikal mencapai 87,50 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kelas virtual dengan media/platform Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran kelas virtual dengan menggunakan media/platform Google Classroom, dapat dijadikan alternatif dan solusi terbaik dalam pembelajaran daring/virtual selama masa darurat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, W. E., *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*, Skripsi Dipublikasikan, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta, 2018.
- Ashoumi, H, & Shobirin, M. S. (2019, April). Peningkatan Aktifitas Belajar Mahasiswa dengan Media Pembelajaran Kelas Virtual *Google Classroom*. *Prosiding Seminar Nasional Teknologidan Sains (SNasTekS)*. 149–159.
- Hammi, Zedha. (2017). *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. (Skripsi) Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hamela, S.S., & Salim, E. (2021). Keefektifan Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. Vol.1 Nomor 1.
- Hardiyana, A. (2015) *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon: SMA Negeri 1 Losari.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemdikbud.

- Rosidah, Ati. 2020. *“Pemanfaatan Google Classroom untuk Pembelajaran Online”*. Jakarta LPMP.
- Setyawati. 2009. *Mengkaji Fenomena Alam; Kimia Untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pranadi, R. A., & Listiawati, M. (2020). *Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19*. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati. 1-10.
- Sutrisno. (2020) *Peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online dengan Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal. Vo.5, No.1 Edisi Khusus Pandemi Covid-19.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.